

BAB V

KESIMPULAN

Berentak pada upacara *besale* adalah ritual pengobatan pada masyarakat Suku Anak Dalam Batin 9 di Dusun Johor Baru Desa Bungku Kabupaten Batangharai Jambi. *Berentak* adalah tari yang dilakukan oleh *Sidi* sebagai media komunikasi kepada *Hyang* atau roh halus. Bagi masyarakat Suku Anak Dalam Batin 9, *berentak* dan *besale* tidak dapat dipisahkan. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang saling terikat satu sama lainnya.

Semua yang terdapat pada *besale* adalah tanda guna melihat simbol yang ada di dalamnya. Simbol yang terdapat pada upacara *besale* memiliki peranannya masing-masing. Untuk melihat makna upacara *besale* perlu adanya penafsiran dari tanda tersebut. Tanda yang berkaitan erat dengan kehidupan Suku Anak Dalam Batin 9 sebagai pelakunya. Pada dasarnya pola fikir mereka yang membuat tanda itu ada dan konsep yang mereka terapkan membuat tanda dan objek tersebut dapat terpecahkan.

Simbol dan makna yang terdapat di dalam *berentak* adalah bentuk penyerahan diri, penyelarasaan antara pikiran dan jiwa, serta bentuk penyampaian secara transenden. Bentuk estetis pada *berentak* terletak pada makna yang terkandung di dalamnya dan kesakralan ritualnya.

Pada *berentak* dapat dilihat bagaimana kedudukan laki-laki dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan keluarga. Juga peranan *sidi* sebagai manusia terhadap alam dan sikapnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Keyakinan Suku Anak Dalam Batin 9 tentang hidup yang saling berdampingan baik kepada sesama manusia, kepada alam, dan kepada roh halus juga tertanam pada *berentak*,

Suku Anak Dalam Batin 9 hidup dengan memanfaatkan alam sebagai mata pencahariannya, seperti bertani, berkebun, berladang, atau berternak. Karena kedekatan masyarakat kepada alam begitu tampak pada kehidupan sehari-hari, saling terkait satu sama lain tidak heran jika kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan yang berada di luar mereka mempengaruhi siklus dalam kehidupannya. Mereka percaya bahwa malapetaka datang ketika alam yang tidak seimbang dikarenakan kerusakan yang dilakukan oleh perbuatan manusia itu bisa dalam bentuk penyakit yang menyerang kepada salah satu keluarga mereka. Hal ini yang melatarbelakangi pelaksanaan upacara *besale* sebagai bentuk introspeksi diri, permintaan maaf, memohonan keselamatan yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit.

Suku Anak Dalam Batin 9 sangat menghargai alam hal itu begitu tampak pada kehidupan sehari-hari mereka, dan salah satunya tampak pada hasil kebudayaan yang mereka miliki, bahwa kehidupan itu tidak dapat memilih antara menyukai ini atau itu yang mereka lakukan adalah menyeimbangkannya agar dapat hidup selaras.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Berger, Arthur Asa, 1984, *Sign In Contemporary Culture: An Introduction To Semiotics*, terj. M.Dwi Marianto, 2010, *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kotemporer*, Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Budiman, Kris, 2011, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra
- Danesi, Marcel 2004, *Messages, Sign, and Meanings: A Basecs Textbook in Semiotics and Communication Theory*, Canada: Scholars' Press. Terj. Evi Setyarini, Lusi Lian Piantari, 2012, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotka dan Teori Komunkasi*, Yogyakarta: Jalasutra
- Desfiarni, 2004, *Tari Lukah Gilo: sebagai Rekam Budaya Minangkabau Pra Islam dari Magis ke Seni Pertunjukan Sekuler*, Yogyakarta: Kalika
- Firdaus, Fuad, 2009, "Beredab Dalam Upacara Besale Pada Masyarakat Suku Anak Dalam di Sumatera Selatan: Tinjauan Etnomusikologis", *Skripsi Sarjana S-1 Jurusan Etnomusikologi*, Yogyakarta: ISI.
- Hadi , Y Sumandiyo, 2005, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka.
- _____, 2007, *Kajian Tari: Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____, 2011, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____, 2012, *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hartoko, Dick, 1984, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius

- Heriyawati , Yanti, 2016, *Seni Pertunjukan Dan Ritual*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hidayat , Rian, 2012, *Membangkitkan Batang Terendam: Sejarah Asal Usul Kebudayaan dan Perjuangan Hak SAD Batin 9*, Jambi: Yayasan SETARA Jambi.
- Kasib, Baharuddin. Dkk, 2012, *Tan Talanai: Beserta Dua Buah Cerita Rakyat Jambi Lainnya*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmayati, A.M. Hermien, 2000, *Arak-Arakan : Seni Pertunjukan Dalam Upacara Tradisional Di Madura*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Langer, Susanne K. 1957, *Problems of Arts: Ten Philosophical Lectures* ,New York: Charles Scribner's Sons, Terj. FX. Widaryanto, 2006, *Problematika Sen*, Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martiara, Rina, 2012, *Nilai Dan Norma Budaya Lampung Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Muzakir, Ali, 2012, “Sejarah dan Dinamika Islam di Jambi Berdasarkan Sumber-Sumber Lokal” dalam buku M. Husnul Abid, 2012, *Seloko: Jurnal Budaya*, Jambi: Dewan Kesenian Jambi
- Noviansyah, Radius, 2013, “Pertunjukan Besale Sirih Layang Ngubat Badan Di Desa Rengas Condong Kabupaten Batanghari Tinjauan Deskriptif”, *Skripsi Sarjana S-1 Jurusan Karawitan* , Bandung: STSI.
- Prasetijo, Adi, 2012, “Serah Naik Jajah Turun: sebagai Dasar Hubungan Orang Rimba dengan Orang Melayu” dalam buku M. Husnul Abid, 2012, *Seloko: Jurnal Budaya*, Jambi: Dewan Kesenian Jambi.
- Peterson Royce, Anya, 1980, *The Antropology Of Dance*, terj. F.X. Widaryanto, 2007, *Antropologi Tari*, Bandung: STSI Press Bandung

Senen, I Wayan, 2015, *Bunyi-Bunyian Dalam Upacara Keagamaan Hindu Di Bali*, Yogyakarta:Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Smith, Jacqueline, 1976, *Dance Composition A Practical Guide For Teachers*
Terj. Ben Suharto, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Yogyakarta: Ikalasti

Sobur, Alex, 2004, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumaryono, 2011, *Antropologi Tari: dalam Perspektif Indonesi*, Yogyakarta:
Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Suwondo, Bambang, 1984, *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Jambi*,
Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____, 1978, *Adat Istiadat Daerah Jambi*, Jambi: Proyek
penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.



B. Narasumber

Nama: Datuk Usup Peking
Umur: 70 tahun
Pekerjaan: petani
Berperan: sebagai dukun Sale Di Dusun Johor Baru.

Nama: Datuk Jahari
Umur: 65 tahun.
Pekerjaan: Petani
Berperan: Sebagai dukun Sale Di Dusun Johor Baru.

Nama: Datuk Abas.
Umur: 68 tahun.
Pekerjaan : petani.
Berperan: sebagai Biduan.

Nama: Nurma
Umur: 60 tahun
Pekerjaan: Ibu rumah tangga.
Berperan: sebagai Inang.

Nama: Utut Adianto Wahyu Widayat.

Umur: 44 tahun.

Pekerjaan: Kepala Desa Bungku.

C. Videografi.

Upacara Besale di Desa Singkawang oleh Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Jambi tahun 2010.

D. Webtografi.

[https //id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Lokasi_Jambi_Kabupaten_Batanghari](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Lokasi_Jambi_Kabupaten_Batanghari)

[https://batanghari.bps.go.id/hasilperkebunan,](https://batanghari.bps.go.id/hasilperkebunan)

